

# IMPLEMENTASI *QUALITY ASSURANCE SYSTEM* DALAM PEMBELAJARAN

**Rachmat Sidi Mawardi**  
**Hendyat Soetopo**  
**Achmad Supriyanto**

E-mail: rachmat.sidi@gmail.com  
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Malang

**Abstract:** The purpose of this research is focused on describing and finding the planning, implementation, monitoring and evaluation, supporting factors, factors inhibiting and overcoming barriers to the implementation of the Quality Assurance System (QAS) in study at Madrasah Aliyah (MAN) 3 Malang. The research was conducted using a qualitative approach with descriptive case study design-single case. Research on the implementation of QAS in learning in MAN 3 Malang consists of several findings, namely: planning, implementation, monitoring and evaluation, enabling and inhibiting factors, as well as efforts to overcome obstacles so that the effective implementation and optimal held. QAS implementation results in learning in MAN 3 Malang, learning more regular and more adequate facilities.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini ialah menitikberatkan pada mendeskripsikan dan menemukan perencanaan, implementasi, *monitoring* dan evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat serta upaya mengatasi hambatan implementasi *Quality Assurance System* (QAS) dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang. Pelaksanaan penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus deskriptif-kasus tunggal. Penelitian mengenai implementasi QAS dalam pembelajaran di MAN 3 Malang terdiri atas beberapa temuan, yaitu: perencanaan, implementasi, *monitoring* dan evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi hambatan sehingga dalam pelaksanaannya terselenggara dengan efektif dan optimal. Hasil implementasi QAS dalam pembelajaran di MAN 3 Malang yaitu pembelajaran lebih teratur dan fasilitas semakin memadai.

**Kata Kunci:** implementasi, *quality assurance system*, pembelajaran.

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM, yaitu melalui proses pembelajaran yang efektif di sekolah. Di Indonesia pertumbuhan penduduk kian mengalami peningkatan yang sangat signifikan, sehingga kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia global akan sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Berdasarkan laporan UNESCO pada tahun 2012 dalam Kompas (2013:1) melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut

kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas SDM di Indonesia masih dalam garis rendah.

Usaha kearah peningkatan kualitas manusia itu telah diwujudkan melalui Pasal 11 Ayat (1) Undang Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”. Implementasi atas usaha tersebut harus dijaga prosesnya agar mampu menghasilkan *outcome* dan dampak yang diharapkan bagi masyarakat. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional

(Kemendiknas) Republik Indonesia beserta jajarannya berusaha mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara lebih sistematis, yaitu melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu (*quality assurance system*) di tingkat sekolah khususnya sekolah menengah. Paradigma baru sistem pendidikan tersebut dapat digunakan untuk semua jenjang otoritas satuan pendidikan, seperti akuntabilitas dan penilaian mutu. Banyak indikator yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan penjaminan mutu di suatu lembaga pendidikan.

Salah satu indikator yang dapat menjawab hal tersebut, yakni pada manajemen pembelajaran di lembaga pendidikan. Penerapan QAS dalam pembelajaran mencakup proses perencanaan, implementasi, *monitoring*, dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menemukan perencanaan QAS dalam pembelajaran, implementasi QAS dalam pembelajaran, *monitoring* dan evaluasi QAS dalam pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat implementasi QAS dalam pembelajaran, upaya mengatasi hambatan implementasi QAS dalam pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yaitu studi kasus deskriptif-kasus tunggal. Peneliti menggali secara mendalam tentang implementasi QAS ditunjukkan dalam aspek proses pembelajaran di MAN 3 Malang. Fokus tersebut lebih banyak menyangkut proses dan mengumpulkan data secara deskriptif yang berkaitan dengan QAS dalam pembelajaran. Aspek yang diteliti oleh peneliti adalah menggali secara mendalam mengenai QAS dalam pembelajaran di MAN 3 Malang mulai dari peristiwa, latar, dokumen dan pihak-pihak yang terkait. Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama penelitian dan pengumpul data. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, peneliti harus sering ke lapangan dan berperan langsung untuk mengumpulkan data secara mendalam.

Lokasi penelitian dilakukan di MAN 3 Malang yang beralamatkan di Jalan Bandung Nomor 7 Kota Malang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari informan dan data sekunder yakni data yang dijadikan sebagai sumber pendukung dalam suatu pemecahan permasalahan. Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu Ketua Pusat Penjaminan Mutu

Madrasah (P2M2) MAN 3 Malang, kepala madrasah, dan guru. Data sekunder peneliti diperoleh dari dokumen-dokumen madrasah yang terkait dengan QAS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dibuat hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2011:280). Adapun data dianalisis dengan menggunakan beberapa cara, antara lain: reduksi data, *display data*, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yakni: triangulasi sumber kebenaran data informan dan triangulasi teknik melalui pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketekunan pengamatan, pengecekan anggota. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, antara lain: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penulisan laporan.

## HASIL

Hasil penelitian ini terdiri dari lima aspek yaitu: perencanaan QAS dalam pembelajaran, implementasi QAS dalam pembelajaran, *monitoring* dan evaluasi QAS dalam pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat implementasi QAS dalam pembelajaran, upaya mengatasi hambatan implementasi QAS dalam pembelajaran.

Perencanaan QAS dalam pembelajaran dirumuskan melalui evaluasi diri madrasah yakni meninjau seluruh program-program terdahulu yang kemudian menyiapkan rencana program-program baru sebagai hasil revisi program-program telah dilaksanakan sebelumnya dengan melibatkan seluruh komponen madrasah yang terdiri dari Kepala MAN 3 Malang, Komisi P2M2, guru, Waka M, komite, dan seluruh kepala bidang. Melalui EDM dilakukan adanya perumusan standar mutu yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan perumusan kebijakan mutu madrasah serta perumusan program-program QAS. Perencanaan QAS dalam pembelajaran menghasilkan rencana kerja madrasah, rencana kerja dan anggaran madrasah, dan rencana pembelajaran yakni *workshop* penyusunan silabus dan RPP.

Implementasi QAS dalam pembelajaran dikategorikan dalam 2 aspek yakni prasyarat pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun prasyarat pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam 3 ranah yaitu standar beban mengajar guru, penggunaan RPP dan silabus, dan ketersediaan sumber belajar serta media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hasil implementasi QAS dalam pembelajaran di MAN 3 Malang yaitu pembelajaran lebih teratur dan fasilitas memadai.

Kegiatan *monitoring* dan evaluasi dilaksanakan secara *lesson study*. Pelaksanaan *monitoring* dilakukan secara internal dan eksternal, *monitoring* internal dilakukan oleh kepala madrasah dan P2M2. Pelaksanaan *monitoring* eksternal dilakukan oleh tim pengawas dari Kementerian Agama Kota Malang. Hasil *monitoring* dievaluasi dan ditindaklanjuti dalam forum/rapat untuk refleksi. Hasil evaluasi untuk acuan penyusunan program P2M2 periode selanjutnya. Faktor pendukung implementasi QAS dalam pembelajaran adalah: adanya SDM yang berkompeten dan memiliki komitmen serta semangat tinggi untuk ikut serta memajukan madrasah, adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan seluruh jajaran guru serta staf, terjalinnya kerjasama yang harmonis antara madrasah dengan pihak eksternal.

Faktor penghambat implementasi QAS dalam pembelajaran di MAN 3 Malang sebagian besar berasal dari dalam madrasah sendiri yakni kurangnya kesiapan sebagian guru beradaptasi terhadap program QAS dan adanya sebagian guru belum memiliki kecukupan kompetensi, keterbatasan anggaran madrasah, dan kendala menjadwalkan agenda supervisi. Upaya mengatasi hambatan implementasi QAS dalam pembelajaran yaitu mengadakan *workshop* dan MGMP Internal, menggalang dana melalui M3M *Community* dan usaha madrasah, melakukan *monitoring* melalui CCTV.

## PEMBAHASAN

Perencanaan QAS dalam pembelajaran di MAN 3 Malang diawali dengan menyiapkan rencana program-program dengan matang dan sistematis yang didasarkan pada hasil EDM (Evaluasi Diri Madrasah) yang diselenggarakan

pada tahun ajaran baru. EDM menghasilkan beberapa program P2M2, rencana kerja madrasah, rencana kerja & anggaran dan rencana pembelajaran yang merupakan evaluasi dari program periode lalu. Penyelenggaraan EDM juga menghasilkan standar mutu dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Untuk mencapai standar/kriteria mutu, maka disusun adanya SOP. Standar mutu disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan kurikulum pemerintah sebagai acuan dan persyaratan minimal yang harus dipenuhi dalam rangka merealisasikan visi dan menjalankan misi yang diemban MAN 3 Malang serta sebagai bentuk persyaratan menuju lisensi ISO 9001:2008.

Hal tersebut sesuai dengan Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMA) & Madrasah Aliyah (MA) (2012:27) yang menyatakan, bahwa QAS dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah diatur secara sistematis dalam kurun waktu yang pasti, mempunyai sasaran mutu yang jelas dan transparan, serta disempurnakan secara berkelanjutan. Implementasi QAS dalam pembelajaran di MAN 3 Malang dikategorikan dalam beberapa ranah sebagai prasyarat pelaksanaan pembelajaran yakni beban mengajar guru, penggunaan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran.

Pulungan (2001:17-18) mengungkapkan sejumlah prinsip yang patut diperhatikan agar penjaminan mutu dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya yakni salah satunya administrasi kelas. Dalam administrasi kelas perlu adanya elemen yang terkait proses pembelajaran yaitu (1) data peserta didik (identitas diri, daftar hadir kelas, daftar nilai peserta didik), (2) daftar buku teks (referensi) yang dibutuhkan dalam pembelajaran, (3) media pembelajaran, (4) dokumen pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, *handout*.

Pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Malang terdiri atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pembelajaran setiap mata pelajaran dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, terbuka, dan akrab. Metode pembelajaran diarahkan berpusat pada peserta didik. Guru sebagai fasilitator memberi ruang peserta didik secara positif, kreatif, dan nyaman. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Pulungan (2001:17-18) bahwa guru sebagai

pengendali dalam pembelajaran di kelas sepatutnya menciptakan suasana yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa.

Pengawasan dilakukan guna mengetahui kemajuan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian atas program-program lain di MAN 3 Malang. Pengawasan QAS dalam pembelajaran di MAN 3 Malang dilaksanakan secara *lesson study* yakni dengan meninjau kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Penilaian pengawasan tercatat pada instrumen supervisi, yang mana instrumen supervisi tersebut akan menghasilkan sejumlah bahan-bahan evaluasi yang digunakan sebagai acuan ketercapaian pelaksanaan penjaminan mutu pada pembelajaran. Pengawasan dilakukan oleh pihak internal dan eksternal.

Menurut Fattah (2013:29), pengawasan/*monitoring* QAS dilakukan untuk mengukur pencapaian standar acuan mutu pendidikan. Alat yang digunakan untuk mengukur audit kinerja adalah laporan *Monitoring* Satuan/Program Pendidikan (MSPD). Tindak lanjut terhadap hasil pengawasan yakni dilakukan evaluasi dalam bentuk rapat atau forum dengan memberikan masukan secara langsung kepada guru/refleksi sebagai dasar perbaikan program P2M2 dan program peningkatan kualitas SDM. Sistem evaluasi ini senada dengan pendapat Fattah (2008:23) yakni evaluasi diri satuan/program pendidikan merupakan salah satu kegiatan pengukuran ketercapaian standar acuan mutu pada satuan/program pendidikan.

Faktor pendukung implementasi QAS dalam pembelajaran adalah adanya SDM yang berkompeten dan memiliki komitmen serta semangat tinggi untuk ikut serta memajukan madrasah, adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan seluruh jajaran guru serta staf, terjalinnya kerjasama yang harmonis antara madrasah dengan pihak eksternal. Menurut Riduwan (2012:104) faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program peningkatan kualitas sekolah mencakup kurikulum dan pembelajaran, administrasi dan manajemen sekolah, organisasi kelembagaan sekolah, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan serta budaya sekolah. Faktor penghambat implementasi QAS dalam pembelajaran di MAN 3 Malang sebagian besar berasal dari dalam madrasah sendiri yakni kurangnya kesiapan sebagian guru beradaptasi

terhadap program QAS dan adanya sebagian guru belum memiliki kecukupan kompetensi, keterbatasan anggaran madrasah, dan kendala menjadwalkan agenda supervisi.

Upaya mengatasi hambatan implementasi QAS dalam pembelajaran yaitu peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan/*workshop* dengan pendampingan pakar yakni oleh dosen atau guru besar perguruan tinggi serta menyelenggarakan MGMP internal, menggali dana melalui M3M *Community* dan usaha madrasah, melakukan *monitoring* melalui CCTV. Hal ini senada dengan pendapat Sallis (dalam Syafaruddin, 2002:116), untuk menjadi organisasi yang berhasil diperlukan adanya proses didalam pengembangan strategi peningkatan mutu salah satunya yakni melibatkan seluruh pihak pemangku kepentingan baik pihak internal maupun eksternal dan memberdayakan seluruh bawahan guna meningkatkan kontribusi maksimal kepada lembaga melalui kelompok kerja efektif.

Beberapa kajian tersebut menunjukkan bahwa batasan subjek penelitian ini terfokus pada mendeskripsikan QAS utamanya dalam pembelajaran yang ada di madrasah serta segala unsur yang terkait di dalamnya dalam usaha perbaikan dan peningkatan mutu MAN 3 Malang. Kualitas hasil yang diharapkan dari proses pendidikan di madrasah aliyah sama halnya dengan proses yang terjadi pada lembaga pendidikan lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah perencanaan QAS dalam pembelajaran dirumuskan melalui evaluasi diri madrasah dengan melibatkan seluruh komponen madrasah yang terkait dan kemudian menghasilkan rencana kerja madrasah, rencana kerja dan anggaran madrasah, dan rencana pembelajaran yakni *workshop* penyusunan silabus dan RPP. Implementasi QAS dalam pembelajaran dikategorikan dalam 2 aspek yakni prasyarat pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun prasyarat pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam 3 ranah yaitu standar beban mengajar guru, penggunaan RPP dan silabus, dan ketersediaan sumber belajar serta media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran

meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hasil implementasi QAS dalam pembelajaran di MAN 3 Malang yaitu pembelajaran lebih teratur dan fasilitas memadai. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi dilaksanakan secara *lesson study*. Pelaksanaan *monitoring* dilakukan secara internal dan eksternal, *monitoring* internal dilakukan oleh kepala madrasah dan P2M2. Pelaksanaan *monitoring* eksternal dilakukan oleh tim pengawas dari Kementerian Agama Kota Malang. Hasil *monitoring* dievaluasi dan ditindaklanjuti dalam forum/rapat untuk refleksi. Hasil evaluasi untuk acuan penyusunan program P2M2 periode selanjutnya. Faktor pendukung implementasi QAS dalam pembelajaran adalah: adanya SDM yang berkompeten dan memiliki komitmen serta semangat tinggi untuk ikut serta memajukan madrasah, adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan seluruh jajaran guru serta staf, terjalinnya kerjasama yang harmonis antara madrasah dengan pihak eksternal. Faktor penghambat implementasi QAS dalam pembelajaran di MAN 3 Malang sebagian besar berasal dari dalam madrasah sendiri yakni kurangnya kesiapan sebagian guru beradaptasi terhadap program QAS dan adanya sebagian guru belum memiliki kecukupan kompetensi, keterbatasan anggaran madrasah, dan kendala menjadwalkan agenda supervisi. Upaya mengatasi hambatan implementasi QAS dalam pembelajaran yaitu mengadakan *workshop* dan MGMP Internal,

menggalang dana melalui M3M *Community* dan usaha madrasah, melakukan *monitoring* melalui CCTV.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah (1) Kepala MAN 3 Malang hendaknya membuat kebijakan terkait pembagian jam mengajar guru agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan diharapkan juga melakukan pengawasan secara holistik terhadap kinerja staf yang ada di MAN 3 Malang, (2) Guru MAN 3 Malang selalu melakukan inovasi atau strategi pembelajaran terbaru sehingga menciptakan kondisi pembelajaran secara optimal, (3) Ketua P2M2 MAN 3 Malang hendaknya melakukan sosialisasi program-program QAS secara menyeluruh dan diimplementasikan secara optimal serta pelaksanaan supervisi juga perlu dilaksanakan kepada guru secara menyeluruh guna memaksimalkan QAS dalam pembelajaran secara utuh, (4) Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan agar senantiasa dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan akan implementasi QAS di sekolah dan diharapkan mampu mengaplikasikan teori manajemen mutu pendidikan secara nyata, (5) Peneliti lain dapat dijadikan bahan rujukan atau acuan untuk melaksanakan penelitian sejenis dengan substansi dan latar yang berbeda sehingga dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Fattah, N. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompas. 2013. *Kualitas Pendidikan Indonesia Refleksi 2*, (Online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/03/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei-552591.html>), diakses 18 Desember 2013.
- Moleong, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA)*. 2012. Jakarta: Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Pulungan, I. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: PAU-PPAI-Universitas Terbuka.
- Riduwan. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan (Konsep, Strategi, Aplikasi)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.